

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DESA TEGAL ARUM TERHADAP
PERTUNJUKAN KESENIANKUDA LUMPING PADA ACARA
PERNIKAHAN DI KECAMATAN RIMBO BUJANG KABUPATEN TEBO
JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
sarjana pendidikan strata satu (SI)*



Oleh :

**WISNU ALAM
NIM. 1205427**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Tegal Arum terhadap
Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping pada Acara
Pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo
Jambi

Nama : Wisnu Alam

NIM/TM : 1205427/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 Februari 2017

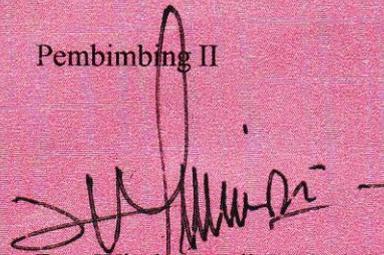
Disetujui oleh:

Pembimbing I



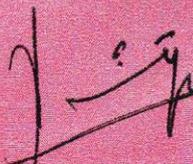
Drs. Esy Maestro, M.Sn.
NIP. 19601203 199001 1 001

Pembimbing II



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

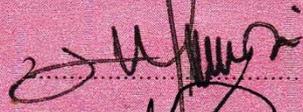
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Tegal Arum terhadap Pertunjukan
Kesenian Kuda Lumping pada Acara Pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang
Kabupaten Tebo Jambi

Nama : Wisnu Alam
NIM/TM : 1205427/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 08 Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum.	4. 
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wisnu Alam
NIM/TM : 1205427/2012
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Tegal Arum terhadap Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping pada Acara Pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Wisnu Alam
NIM/TM. 1205427/2012

ABSTRAK

Wisnu Alam, 2012. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Tegal Arum Terhadap Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pertunjukan kesenian kuda kuda lumping dalam acara pernikahan di desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang membuat gambaran tentang objek penelitian yang diteliti dengan sudut pandang masyarakat terhadap objek penelitian. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan menggunakan beberapa alat bantu seperti: seperangkat alat tulis, kamera foto dan handpone. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, studi pustaka, pemotretan dan perekaman.

Persepsi tokoh masyarakat terhadap pertunjukan kuda lumping merupakan kesan yang timbul setelah menyaksikan pertunjukan tersebut, begitu pula persepsi dari beberapa tokoh masyarakat tentunya tidaklah sama ada yang positif dan ada pula yang negatif tergantung sudut pandang masing-masing. Persepsi tokoh masyarakat (Pejabat desa tegal arum) cukup positif karena kesenian kuda lumping merupakan kesenian tradisional yang memang harus di lestarikan, dan dengan adanya kesenian kuda lumping di Desa Tegal arum ini tentunya akan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap kesenian tradisional sehingga tidak hilang nantinya. Sedangkan persepsi tokoh masyarakat (Ulama desa Tegal Arum) cukup negatif karena menggunakan, ritual, mantra, sesaji, serta mengundang setan, dan hal itu sangat dilarang dalam Islam karena merupakan perbuatan syirik dan berbau animisme. Serta persepsi dari tokoh masyarakat di bidang pendidikan (guru) di desa Tegal Arum juga ada yang positif dan negatif, sisi positifnya adalah melatih anak-anak agar mencintai kesenian tradisional yang memang harus dilestarikan, sedangkan sisi negatifnya yaitu karena dapat merubah perilaku siswa ke arah yang kurang baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Tegal Arum Terhadap Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Pada Acara Pernikahan Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A, Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
2. Bapak Drs. Marzam, M. Hum., Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
3. Bapak Drs. Esy Maestro., Pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Wimbrayardi, M.Sn. Pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam segala bentuk permasalahan.
5. Syeilendra, S.Kar., M.Hum., Drs. Marzam, M.Hum., Drs. Tulus Hendra Kadir, M.Pd., Para Tim penguji yang telah sudi meluangkan waktu, ilmu, serta saran yang sangat bermanfaat.
6. Ibu Desfiarni, M. Hum., Koordinator tugas akhir/ skripsi yang telah membantu terlaksananya ujian komprehensif.

7. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan sendratasik.
8. Teristimewa Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya untuk kedua orang tua yang sangat saya hormati, cintai, dan sayangi, dimana mereka berdua selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta motivasi yang tak pernah berhenti, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang begitu besar dan tulus, gelar S.Pd ini pertama akan kupersembahkan untuk kedua orang tuaku yang menginspirasi sehingga gelar sarjana ini bisa tercapai walaupun sedikit terlambat.
9. Kepada ferry rahman primadoni sahabat yang dari awal tes masuk hingga sekarang lulus dengan gelar S.Pd di jurusan sendratasik, kita sama sama berjuang hingga menyelesaikan skripsi ini mulai dari malas-malasan, ngumpulin niat, ngejar ngejar dosen juga sama sama, kecuali mandi. Ya dia sahabatku dengan ciri khas kumisnya yang hampir selalu ada dalam bentuk apapun, semoga perjuangan ini ga Cuma sampai disini serta ilmunya bisa bermanfaat
10. Serta untuk semua sahabat-sahabatku teman seperjuangan serta adik-adik yang juga membantu memberikan semangat dan motivasi yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
11. Dan kebetulan dari awal pembuatan skripsi hingga selesai tidak ada wanita spesial, sehingga tidak ada nama khusus yang bisa saya tulis, namun saya tetap berterimakasih kepada wanita-wanita baik yang telah

ikut membantu, juga beberapa pacar orang yang juga memberikan semangat dan kasih sayangnya sehingga skripsi ini bisa selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan selanjutnya. Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi dari bapak, ibu serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Semoga apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua, Amin.

Padang, february 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	13
A. Penelitian Relevan.....	13
B. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Kesenian Tradisional	14
2. Pengertian Persepsi.....	14
3. Pengertian Seni Pertunjukan.....	17
4. Pengertian Tokoh Masyarakat	18
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	22
C. Instrument Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	26
A. Deskripsi Umum Desa Tegal Arum	26
1. Letak Geografis Desa Tegal Arum	26
2. Data Penduduk.....	27
3. Sistem Pendidikan	29
4. Sistem Religi	30
5. Sistem Adat Istiadat dan Kesenian	30
B. Kesenian Kuda Lumping	32
1. Asal-usul Kuda Lumping di Desa Tegal Arum	32
2. Peralatan Kesenian Kuda Lumping	34
3. Proses Pertunjukan Kuda Lumping	42
C. Pernikahan di Desa Tegal Arum.....	48
D. Kesenian Kuda Lumping Dalam Acara Pernikahan.....	49
E. Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kuda	

Lumping	57
1. Persepsi Pejabat Desa	57
2. Persepsi Ulama	61
3. Persepsi Guru (Pendidik).....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman	
Gambar 1	20
Gambar 2	27
Gambar 3	34
Gambar 4	35
Gambar 5	36
Gambar 6	37
Gambar 7	38
Gambar 8	39
Gambar 9	40
Gambar 10	41
Gambar 11	42
Gambar 12	43
Gambar 13	44
Gambar 14	45
Gambar 15	46
Gambar 16	47
Gambar 17	49
Gambar 18	52
Gambar 19	53
Gambar 20	54
Gambar 21	58
Gambar 22	59
Gambar 23	60
Gambar 24	61
Gambar 25	62
Gambar 26	63
Gambar 27	64
Gambar 28	65
Gambar 29	66
Gambar 30	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar pertanyaan

Lampiran II : Hasil foto penelitian

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan landasan ideal dari sebuah bentuk kesenian, karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Manusia dalam bahasan ini mencerminkan perilaku dan gagasan. Setiap kesenian tradisional merupakan gambaran dari sebuah perilaku kelompok, yang dapat berbentuk simbol-simbol sebagai hasil karya budaya dari suatu komunitas atau suku bangsa. Biasanya komunitas itu menyepakati kesenian mereka sebagai salah satu identitas budaya. Seperti dikemukakan Rohidi (2000:9-10) sebagai berikut:

” Dengan memandang kesenian sebagai unsur dalam kebudayaan, atau subsistem dari kebudayaan, maka dengan jelas dapat dilihat fungsinya dalam kehidupan manusia. Kesenian, sebagaimana juga kebudayaan, dilihat kesejajaran konsepnya, adalah pedoman hidup bagi masyarakat pendukungnya dalam mengadakan kegiatannya; yang didalamnya berisikan perangkat-perangkat model kognisi, sistem simbolik, atau pemberian makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model kognisi atau sistem simbol ini digunakan secara selektif oleh masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan, menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak untuk memenuhi kebutuhan integratifnya yang bertalian dengan pengungkapan atau penghayatan estetikanya. Betapapun sederhananya tuntutan akan keindahan itu”.

Maka dari itu, kesenian biasanya digunakan secara bersama-sama oleh masyarakat tersebut untuk mengisi berbagai kegiatan yang terkait dengan agama, kepercayaan, adat istiadat, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat yang

bersangkutan secara turun temurun. Kesenian dimiliki secara bersama oleh masyarakat, terkait dengan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah masyarakat pendukung kesenian tersebut. Karena itu sebuah kesenian mempunyai nilai-nilai, norma, serta etika yang terbentuk akibat adanya pola hubungan antara individu maupun kelompok dalam masyarakat.

Kesenian tersebut adalah sebagai sarana ekspresi yang selalu mengalami perkembangan dari masa dulu sampai sekarang. Kesenian tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dan akan diwariskan ke generasi berikutnya. Semua kesenian tersebut akan tetap hidup apabila masyarakat penggunanya selalu eksis menjalankannya seperti, tari, musik, teater (drama), lukis(rupa), sastra dan lainnya.

Dari berbagai macam jenis kesenian yang hidup tumbuh dalam masyarakat, akan selalu bergandengan dengan rutinitas dan kebiasaan masyarakat, sebagai contohnya terkait dengan upacara adat dan agama, kesenian tersebut dapat kita lihat salah satunya adalah kesenian tradisional kuda lumping.

Mayoritas masyarakat Rimbo Bujang penduduknya adalah orang Jawa, hal ini dikarenakan Rimbo bujang adalah salah satu daerah transmigrasi dari pulau jawa ke daerah tersebut, kebanyakan kebiasaan dari daerah asalnya pun masih di pergunakan oleh masyarakat, seperti adat istiadatnya hingga kesenian yang ada di daerah Jawa, seperti Wayang kulit, campur sari dan lengger. Wayang kulit biasanya digunakan masyarakat dalam acara adat seperti sedekah bumi yang

di lakukan satu tahun sekali, sedangkan campur sari dan lengger biasanya digunakan dalam acara pernikahan, sunatan dan lain-lain. Namun saat ini terdapat bentuk sajian kesenian yang lebih diminati, yang di maksud kesenian di sini adalah kesenian kuda lumping atau masyarakat Desa Tegal Arum biasa menyebut “ebek” yang saat ini merajalela kemana-mana. Bentuk penyajian kesenian tradisional yang belakangan ini sangat dinikmati oleh masyarakat adalah pertunjukan kesenian kuda lumping yang diselenggarakan hampir di setiap daerah di wilayah rimbo bujang.

Khususnya di Desa tegal arum yang mana kesenian tradisional kuda lumping merupakan salah satu kesenian yang paling tersohor bukan hanya didaerah Rimbo bujang saja, tetapi di berbagai wilayah Kecamatan Rimbo ilir dan Rimbo ulu. bahkan karena pementasannya sangat memukau pernah juga di pentaskan di Kabupaten Muara Bungo.

Masyarakat di desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi jika mengadakan suatu acara seperti pesta pernikahan, sunatan, memperingati hari besar nasional, bahkan acara untuk memperingati hari-hari besar agama hampir selalu menjadikan pertunjukan kesenian Kuda Lumping sebagai hiburan untuk memeriahkan acara tersebut, acara tersebut biasanya diprakarsai oleh tuan rumah di bantu oleh masyarakat setempat.

Kuda lumping atau ebek merupakan jenis kesenian rakyat yang berkembang di wilayah Banyumasan. Istilah kuda lumping di daerah lain dikenal

dengan nama “Jaran Kepang”, ada juga yang menyebutnya “Jathilan” di Yogyakarta dan “Reog” di Jawa Timur. Kuda lumping juga disebut ebek atau jathilan adalah kesenian tradisional Jawa yang menampilkan sekelompok prajurit tengah menunggang kuda. Kesenian ini menggunakan kuda yang terbuat dari bambu atau bahan lainnya yang di anyam dan dipotong menyerupai bentuk kuda, dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang di gelung atau di kepang. Anyaman kuda ini dihias dengan cat dan kain beraneka warna.

Kesenian kuda lumping biasanya hanya menampilkan adegan prajurit berkuda, akan tetapi beberapa penampilan kuda lumping juga menyuguhkan atraksi kesurupan, kekebalan, dan kekuatan magis, seperti atraksi memakan beling dan kekebalan tubuh terhadap deraan pecut. Meskipun kesenian ini berasal dari Jawa, Indonesia, kesenian ini juga diwariskan oleh masyarakat Jawa yang menetap di Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan dan di beberapa daerah di luar Indonesia seperti di Malaysia, Suriname, Hongkong, Jepang dan Amerika.

Alat musik yang digunakan dalam kesenian kuda lumping itu sendiri yaitu kendang, gong, kenong, gamelan, saron, demung bonang, peking serta sinden sebagai pelantun lagu sehingga kesenian ini sangat menarik.

Berdasarkan nama-nama istilah tersebut, penulis mengambil penelitian Kuda Lumping atau “ebek” di Desa Tegal Arum yang mana menurut bapak Susanto (wawancara tanggal 26 Oktober 2016) selaku penasehat dan salah satu penggagas berdirinya paguyuban kesenian kuda lumping di desa Tegal

Arummengatakan bahwa kesenian tradisional Kuda Lumping ini berdiri pada tahun 1995 dan di beri nama torunggo laras yang dalam bahasa Indonesia berarti “ajaran lurus dan berlaku jujur dalam hidup”kuda lumping torunggo laras ini menceritakan tentang perang Diponegoro pada masa penjajahan Belanda, kesenian ini di lakukan oleh 12 orang seperti prajurit menunggang kuda yang akan berperang dan di iringi oleh musik serta lagu-lagu Jawa. Adapun alat musik yang di gunakan oleh kuda lumping torunggo laras di antaranya adalah kendang, saron, demung, gong, bonang, gamelan, peking serta sinden bersuara merdu yang akan melantunkan lagu-lagu dalam pertunjukan kuda lumping torunggo laras, namun yang paling menarik dari kuda lumping torunggo laras yaitu dalam setiap pertunjukan selalu menyuguhkan atraksi kesurupan dari para pemainnya. Kesenian kuda lumping digunakan sebagai hiburan masyarakat desa Tegal arum dan dinilai sebagai salah satu bentuk pertunjukan kesenian yang bisa menghibur semua lapisan masyarakat yang dapat membuat orang senang. Karena pertunjukan kuda lumping ini lain dengan pertunjukan kesenian lain seperti organ tunggal yang bukan merupakan kesenian asli Jawa. Disini masyarakat menjadikan kuda lumping sebagai hiburan yang mengingatkan mereka pada kampung halaman mereka yakni kesenian jawa, karena dengan menyaksikan kuda lumping masyarakat merasa seperti di Jawa, kampung asal mereka, karena masyarakat desa Tegal arum mayoritas penduduknya berasal dari Jawa yang melakukan

Transmigrasi. Selain itu kesenian kuda lumping juga dapat dinikmati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut usia.

Kehadiran kesenian kuda lumping tersebut yang sedikit demi sedikit telah menggeser keberadaan kesenian lain di Rimbo bujang seperti organ tunggal dan merubah jiwa para generasi muda yang mulai kembali mencintai kesenian tradisional yang sudah lama di pertahankan oleh nenek moyang terdahulu. Dan bisa dikatakan bahwa kesenian kuda lumping adalah pertunjukan kesenian tradisional satu-satunya yang ada di Desa tegal arum kecamatan rimbo bujang ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tidak diperbolehkannya musik organ tunggal di selenggarakan pada malam hari di desa tegal arum, karena dinilai akan memberi dampak negatif bagi masyarakat dan dianggap kurang menarik jika dilaksanakan pada siang hari bagi kawula muda sehingga menumbuhkan kembali kecintaan kawula muda terhadap kesenian tradisional salah satunya yaitu kesenian kuda lumping dan beberapa faktor yang masih harus peneliti teliti.

Observasi awal pada setiap acara pesta pernikahan di desa Tegal arum ketika penyelenggara acara (tuan rumah) menjadikan kuda lumping Torunggo Laras sebagai hiburan untuk memeriahkan acara pesta pernikahan maka penyelenggara acara (tuan rumah) tersebut akan mengundang masyarakat di daerah tersebut untuk menghadiri acara, termasuk di dalamnya adalah para Tokoh masyarakat. Sebelum pertunjukan kuda lumping di mulai tuan rumah selaku penyelenggara acara harus menyiapkan beberapa hal diantaranya

menyiapkan sesaji berupa kembang tujuh rupa yang di letakkan di dalam ember berisikan air, beserta pisang, kemenyan, kupat lepet, bubur merah, bubur putih, serta ritual khusus yang bertujuan agar di beri kelancaran serta keselamatan saat berlangsungnya pertunjukan bagi kelompok kesenian kuda lumping itu, setelah beberapa hal selesai di penuhi maka pertunjukan kuda lumping siap untuk di mulai.

Dalam observasi awal dari kegiatan pertunjukan kuda lumping itu peneliti mengamati para penonton yang menyaksikan terdiri dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Biasanya pertunjukan kuda lumping ini dilakukan pada siang hari untuk menghibur tamu undangan maupun masyarakat yang sekitar yang sengaja hadir untuk menyaksikan kesenian kuda lumping itu terutama anak-anak yang sangat menggemari musik serta tarian dari pemain kuda lumping yang sangat menarik untuk disaksikan. Pada awal pertunjukan para penonton sangat menikmati sajian musik serta tarian dari para pelaku kesenian kuda lumping tersebut, ditambah dengan lantunan lagu-lagu Jawa dari seorang sinden bersuara merdu menambah menarik kesenian kuda lumping tersebut, namun yang di tunggu-tunggu oleh para penonton di sini adalah atraksi kerasukan dari para pemain kuda lumping torunggo laras, disini peneliti mengamati bukan hanya para pemain kuda lumping saja yang mengalami kerasukan, para penonton yang menyaksikan pun ada yang mengalami kerasukan, mulai dari penonton dewasa, remaja, bahkan anak-anak bisa juga

mengalami kerasukan. Menurut bapak susanto (wawancara tanggal 26 oktober 2016) mengatakan bahwa penyebabnya yaitu adanya indang atau kodam yang hadir karna adanya ritual dan sesaji, serta beberapa lagu tertentu yang di mainkan, disini pemain maupun penonton yang mengalami kerasukan biasanya bertingkah menyerupai binatang seperti, ular, kera, babi, kuda lumping, pentul dan barongan. Untuk memulihkan kesadaran para pemain dan penonton yang kerasukan, dalam setiap pertunjukan selalu hadir para timbul, yaitu orang yang memiliki kemampuan supranatural yang kehadirannya dapat dikenali melalui baju serba hitam. Para timbul ini akan memberikan penawar hingga kesadaran para pemain maupun penonton kembali pulih.

Pada saat itulah penulis mengamati terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh para penonton yang mengalami kerasukan, khususnya bagi penonton anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah karna disini mereka di anggap belum pantas, selain itu terkadang mereka masih mengenakan seragam sekolah. Apakah ini sudah di anggap wajar pada setiap pertunjukan kuda lumping, disini beberapa masyarakat yang menyaksikan pun dapat mengatakan hal ini tidak pantas, bukan hanya dari kalangan masyarakat biasa saja,tapi juga di saksikan oleh guru maupun teman-teman yang menyaksikan pertunjukan kuda lumping. Tentu hal ini dapat memberikan contoh yang tidak baik bagi anak-anak lainnya.Bukan hanya itu, yang seharusnya kuda lumping adalah sebagai hiburan untuk para tamu undangan dalam sebuah acara sekarang juga berfungsi sebagai

salah satu hiburan yang digunakan ajang berkumpulnya kawula muda untuk melakukan hal yang tidak pantas dilakukan, seperti mabuk-mabukan dan terkadang mengakibatkan kericuhan, hal ini dikarenakan kurangnya hiburan di desa Tegal Arum itu sendiri, dan dengan adanya ritual serta sesaji pada setiap pertunjukan apakah hal ini di perbolehkan atau tidak, karna para Tokoh masyarakat juga hadir memenuhi undangan dari penyelenggara acara(tuan rumah). Fenomena inilah yang menjadikan alasan bagi penulis untuk mengangkat pertunjukan kesenian kuda lumping sebagai objek penelitian.

Dengan adanya berbagai masalah diatas, penulis lebih memfokuskan penelitian pada persepsi tokoh masyarakat Desa Tegal Arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping dalam acara pernikahan di kecamatan Rimbo Bujang kabupaten Tebo provinsi jambi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yang muncul sehubungan dengan persepsi tokoh masyarakat desa Tegal Arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi.

1. Para penonton yang menyaksikan pertunjukan kuda lumping bisa mengalami kerasukan

2. Para penonton yang menyaksikan terdiri dari anak-anak, muda-mudi, orang dewasa, bahkan orang lanjut usia
3. Hadir para Tokoh Masyarakat memenuhi undangan dari tuan rumah
4. Para penonton yang mengalami keraskutan tak jarang mereka adalah pelajar
5. Pertunjukan kesenian kuda lumping sudah menjadi tradisi bagi masyarakat setempat dalam acara pesta pernikahan, hari besar agama, maupun hari besar nasional.
6. Pandangan sebagian masyarakat desa Tegal arum terhadap pertunjukan keseniankuda lumping adalah sebagai sebuah sajian kesenian yang unik dan layak ditonton.
7. Persepsi tokoh masyarakat desa tegal arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping di Kecamatan Rimbo Bujang kabupaten Tebo Jambi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka untuk penelitian ini perlu dibatasi masalah yang akan diteliti, mengingat agar permasalahan tidak meluas dan agar terfokus pada pokok permasalahan, dan agar penelitian dapat lebih terstruktur dilakukan. Batasan masalah akan difokuskan pada persepsi tokoh masyarakat desa tegal arum terhadap pertunjukan kesenian

kuda lumping pada acara pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah bagaimana persepsi tokoh masyarakat (Pejabat Desa, Ulama, Guru/ Pendidik) Desa Tegal Arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping pada acara pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penulisan ini adalah:

Untuk mendeskripsikan dan mengetahui persepsi Tokoh Masyarakat Desa Tegal Arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping dalam acara pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Jambi.

F. Manfaat Penelitian

Di samping penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, penulis juga berharap penulisan ini dapat berguna untuk;

1. Sebagai pengalaman awal bagi peneliti sebagai penelitian pemula.

2. Sebagai salah satu langkah untuk menempuh ujian akhir strata satu (SI) pada jurusan pendidikan sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Buku sumber bacaan bagi mahasiswa Jurusan Sendratasik dan pustaka UNP.
4. Untuk menggali dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kesenian kuda lumping.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

Kajian pustaka untuk mencari informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Selain itu, studi pustaka bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya penelitian yang sama terhadap topik yang serupa disatu pihak lain melalui studi ini dapat membantu penulis dalam membagan kerangka berfikir dan pedoman yang dapat menuntun penelitian yang dilakukan.

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapat data yang relevan dan informasi yang akurat penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak sengaja dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Wulan larasaty, 2013, yang berjudul “persepsi masyarakat terhadap pertunjukan organ tunggal pada malam hari dalam acara pernikahan di desa tegal arum kecamatan rimbo bujang kabupaten tebo provinsi jambi”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah setiap ada pesta pernikahan di desa tegal arum pasti tidak akan terlepas dari adanya hiburan, salah satunya organ tunggal. Banyak persepsi terhadap

pertunjukan organ tunggal, persepsi masyarakat tentunya sangat berbeda-beda, persepsi pemain (pelaku seni), penyelenggara acara (tuan rumah), muda-mudi secara umum adalah positif.

2. Gusti rahayu, 2012 yang berjudul “persepsi masyarakat terhadap pertunjukan krinok pada acara pesta perkawinan di Desa Rantau Embacang kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo”. Hasil penelitiannya yaitu krinok merupakan keseian tradisi masyarakat Rantau Embacang yang sejak dulu di suguhkan dalam acara yang berkaitan erat dengan kegiatan sosialnya. Dalam ingatan masyarakat krinok melekat sebagai hiburan yang hampir selalu ada dalam acara pesta perkawinan. Kemudian persepsi dari empat komponen masyarakat desa Rantau Embacang yaitu pemain, penonton, penyelenggara, dan tokoh masyarakat bahwa krinok adalah kesenian yang menyatukan masyarakat dalam keakraban, mencerminkan nilai-nilai sosial masyarakat, dan mendidik bagi masyarakat setempat.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kesenian Tradisional

Tradisional seringkali dikaitkan dengan sesuatu yang sudah menjadi tradisi, menjadi adat kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun. Sedyawati (1981:48) mengatakan “tradisional bisa diartikan: segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk

maupun peneapan yang selalu berulang”. Kesenian tradisional berarti kesenian yang digunakan dan menjadi tradisi dalam masyarakat, yang sudah ada sedari dulu dan diwariskan secara turun temurun. Hal serupa diungkapkan oleh Suleiman (<http://yayaya.student.umm.ac.id/>) bahwa kesenian tradisional adalah warisan budaya yang memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, dan tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat lokal.

Dalam Perda Kota Bandung tahun 2012 nomor 05 tentang Pelestarian Kesenian menyebutkan bahwa kesenian tradisional adalah ekspresi individu atau masyarakat melalui gerak yang ritmis, bunyi, peran, rupa, atau perpaduan di antara yang mengandung nilai, norma, dan tradisi yang berlaku pada masyarakat secara turun temurun. Dapat disimpulkan bahwa kesenian tradisional seperti kuda lumping merupakan ekspresi emosional dari masyarakat yang sudah menjadi tradisi dan simbol dari masyarakatnya. Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari budaya masyarakat pendukungnya.

2. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1061) “Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, dan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraanya”.

Terdapat berbagai macam persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Persepsi menurut Djohan (2009:318) “persepsi adalah proses pengindraan atau menerima kesan melalui indra”. Slameto (2010:102) mengatakan “Persepsi adalah proses yang menyangkut masukan pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Melalui persepsi manusia bisa terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan oleh indranya, yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Sedangkan Irwanto (1997:71) mengemukakan:

Persepsi adalah proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti. Semua yang diterima indera lalu menjadi olahan informasi yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis, bukan sekedar penginderaan, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Perhatian yang sensitif

Manusia setiap saat menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya. Untuk itu individu memusatkan perhatian pada rangsang rangsang tertentu saja (selektif).

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsang yang bergerak akan lebih menarik perhatian. Begitu juga dengan yang intensitas rangsangnya paling kuat.

c. Nilai-nilai kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan citarasa yang berbeda dalam pengamatan dibanding seseorang yang bukan seniman. Maka setiap orang tentulah memiliki latar belakang pemikiran, ilmu tentang sesuatu yang diamati, dan pengalaman yang berbeda satu sama lain sehingga mereka menilai sesuatu sesuai dengan pengetahuan dan kebutuhan masing-masing.

d. Pengalaman terdahulu

manusia memiliki pengalaman dari suatu kejadian terdahulu dimasa hidupnya. Seperti halnya menonton pertunjukan musik, setiap menonton pertunjukan akan ada hasil pengamatan yang berbeda dari pengalaman terdahulu.

Jadi persepsi masyarakat terhadap kesenian ataupun sesuatu yang pernah mereka lihat, dengar, dan rasakan itu bisa berbeda-beda tergantung bagaimana otak seseorang menerimanya. Sama saat seseorang menyaksikan pertunjukan kesenian kuda lumping, kesan yang diberikan masyarakat saat menyaksikan kuda lumping akan berbeda-beda, sesuai dengan bagaimana seseorang bisa menikmati pertunjukan kesenian kuda lumping tersebut melalui indra yang manusia miliki.

Dari pendapat tentang persepsi di atas, penulis menggunakan teori persepsi tersebut dalam penelitian tentang persepsi masyarakat Desa Tegal Arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping pada pesta pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

3. Pengertian Seni Pertunjukan

Menurut Herawati (2002:5) “Seni pertunjukan adalah terjemahan kata dari bahasa inggris (*performing art*) memiliki arti menyelenggarakan memainkan seni drama, seni tari dan seni musik. Menurut Herawati (2002:6) “Seni pertunjukan dalam bahasa indonesia bermakna mengadakan pertunjukan seni dengan materi seni pertunjukan

(tari, musik, dan teater) dengan seluruh peristiwa termasuk penonton dan pemain juga pada teknisi dan siapa saja yang ada di lokasi pertunjukan itu.

Menurut Indra yuda (2005:50) “Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan, artinya kesenian-kesenian yang termasuk ruang lingkup seni pertunjukan adalah unsur kesenian yang dapat disaksikan atau ditonton pertunjukan (penyajianya), pada dasarnya kesenian ini hidup dan bergerak. Selanjutnya Indra Yuda mengatakan(2005:50) “Arti seni pertunjukan adalah suatu konsep untuk kategori kesenian yang disajikan secara langsung kepada masyarakat, penyaji tersebut hidup dan bergerak. Adapun menurut Sumardjo (2001:2) mengatakan: “Seni pertunjukan adaah kegiatan diluar kegiatan kerja sehari-hari”. Hal ini berarti seni dan pekerjaan dipisahkan. Seni adalah kegiatan di waktu “senggang” yang berarti merupakan kegiatan di luar jam-jam kerja mencari nafkah.

4. Pengertian Tokoh Masyarakat

Menurut Bruce j. Cohen (1992 : 76) “Status ialah kedudukan sosial individu dalam suatu kelompok atau bisa juga diartikan sebagai suatu tingkat sosial dari suatu kelompok dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya. “Kedudukan status individu akan

menentukan hak-hak dan hak-hak istimewa seseorang dalam suatu masyarakat. “Sedangkan peranan ialah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. “Peranan-peranan yang tepat dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan kemudian diambil alih oleh individu”. Begitu pula di dalam masyarakat, peran seseorang yang disebut sesepuh atau tokoh masyarakat seperti tokoh adat dan seniman yang mengetahui banyak hal tentang kesenian Kuda Lumping, kepala kampung, pendidik, tokoh agama dan tokoh penyanggah dana (dermawan) sangat dibutuhkan sebab mereka dapat memberikan lampu hijau atau merah dalam penyelenggaraan suatu pertunjukan.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang persepsi tokoh masyarakat desa tegal arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping dalam acara pernikahan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dimana penulis menyaksikan pertunjukan tersebut dalam acara pesta pernikahan. Pertama penulis akan menjelaskan tentang desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang secara umum, kemudian akan menjelaskan tentang pertunjukan kuda lumping dalam acara pernikahan. Selanjutnya penelitian akan mengacu pada masalah tentang persepsi tokoh masyarakat terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping.

Untuk lebih lanjut,dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pada setiap acara pernikahan di Desa Tegal arum tidak terlepas dari yang namanya hiburan, selain hiburan tuan rumah juga akan mengundang masyarakat sekitar untuk menghadiri pesta pernikahan tersebut termasuk didalamnya para Tokoh Masyarakat, hiburan yang dimaksud disini yaitu mulai dari kesenian tradisional maupun kesenian modern, tujuannya yaitu untuk memeriahkan acara pernikahan serta hiburan bagi tamu undangan maupun warga sekitar lokasi pesta, namun pada saat ini kesenian kuda lumping merupakan salah satu kesenian yang banyak dipilih oleh masyarakat Desa Tegal Arum karena sudah mulai berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian lain seperti salah satunya organ tunggal yang dulunya merupakan kesenian yang sangat diminati oleh masyarakat Desa Tegal Arum, selain itu kesenian kuda lumping juga dinilai sebagai pertunjukan yang merakyat dan dapat menghibur semua lapisan masyarakat Desa Tegal Arum mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua.

Terdapat perbedaan persepsi Masyarakat terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping yang disajikan pada pesta pernikahan, persepsi tokoh masyarakat terhadap pertunjukan kuda lumping merupakan kesan yang timbul setelah menyaksikan pertunjukan tersebut, begitu pula persepsi dari beberapa tokoh masyarakat tentunya tidaklah sama ada yang positif dan ada pula yang negatif tergantung sudut pandang masing-masing.

Persepsi tokoh masyarakat (Pejabat desa tegal arum) cukup positif karena kesenian kuda lumping merupakan kesenian tradisional yang memang harus di lestarikan, dan dengan adanya kesenian kuda lumping di Desa Tegal arum ini tentunya akan menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap kesenian tradisional sehingga tidak hilang nantinya. Sedangkan persepsi tokoh masyarakat (Ulama desa Tegal Arum) cukup negatif karena menggunakan, ritual, mantra, sesaji, serta mengundang setan, dan hal itu sangat dilarang dalam Islam karena merupakan perbuatan syirik dan berbau animisme. Serta persepsi dari tokoh masyarakat di bidang pendidikan (guru) di desa Tegal Arum juga ada yang positif dan negatif, sisi positifnya adalah melatih anak-anak agar mencintai kesenian tradisional yang memang harus dilestarikan, sedangkan sisi negatifnya yaitu karena dapat merubah perilaku siswa ke arah yang kurang baik.

B. Saran

Seharusnya didalam pertunjukan kesenian kuda lumping seorang timbul tidak harus melakukan ritual jantur untuk membuat kerasukan apalagi pertunjukan kuda lumping tersebut dilakukan pada acara pesta pernikahan, karena tujuan utamanya adalah untuk memeriahkan pesta dan menghibur para tamu undangan, jika tidak ada atraksi kerasukan pun para tamu undangan juga tidak akan mempermasalahkan hal tersebut karena mereka hanya menikmati apapun sajian yang di sediakan oleh tuan rumah. Selain itu dalam merekrut anggota kesenian kuda lumping seharusnya tidak melibatkan anak-anak karena kesenian kuda lumping ini mengandung resiko dan beberapa dampak negatif bagi anak anak, untuk itu perekrutanya sebaiknya hanya untuk laki-laki yang sudah dewasa, sehingga pola fikir mereka sudah cukup matang serta dapat membedakan yang baik dan yang tidak baik.

Selanjutnya jika akan mengadakan pertunjukan kuda lumping sebaiknya tuan rumah meminta izin kepada kepala desa, agar pertunjukan tersebut benar-benar sudah mendapatkan izin, serta aparat keamanan sehingga jika terjadi hal-hal yang kurang baik serta akan ada pihak yang akan bertanggung jawab jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen j, bruce .1992. *sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Djohan. 2009. *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Pubhliser
- Irwanto, dkk.1997. *psikologi umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.
- Herawati. 2002. *Manajemen Kesenian*. Padang Panjang : Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padang Panjang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 21 Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngadiono. 1984. *Kelembagaan dan Masyarakat*. Jakarta: P.T BINA AKSARA.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan seni pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : RINEKA CIPTA
- Sumardjo, Jakopdkk. 2001. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Bandung. STSI : BANDUNG PRESS
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuda, Indra. 2004. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Buku Ajar. FBS UNP.

<http://yayaya.student.umm.ac.id/2010/07/13>

Daftar Pertanyaan Untuk Tokoh Masyarakat

A. Pejabat Desa

1. Apakah anda pernah menyaksikan pertunjukan kuda lumping, dalam acara apa saja?
2. Apakah anda di undang atau memang sengaja ingin menyaksikan pertunjukan kuda lumping tersebut?
3. Dalam pertunjukan kesenian kuda lumping apakah ada izin dari pemerintah desa atau tidak?
4. Bagaimanakah persepsi anda terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping di desa Tegal Arum?
5. Dalam pertunjukan kuda lumping sering sekali digunakan sebagai tempat berkumpul kawula muda untuk kegiatan negatif dan telah disalah fungsikan, bagaimana menurut anda?
6. Dengan adanya fenomena-fenomena dalam pertunjukan kuda lumping ini, apa langkah pemerintah desa Tegal Arum kedepan?
7. Bagaimana harapan dan saran anda sebagai pemerintah desa Tegal arum terhadap pertunjukan kesenian kuda lumping?

B. Ulama

1. Apakah anda pernah menyaksikan pertunjukan kuda lumping di desa Tegal Arum, dalam acara apa saja?
2. Apakah anda sengaja menyaksikan atau hadir karna di undang?
3. Apa saja yang anda ketahui atau amati tentang pertunjukan kesenian kuda lumping ini?
4. Bagaimana persepsi anda terhadap pertunjukan kuda lumping di desa Tegal Arum?
5. Di dalam setiap proses pertunjukan kuda lumping selalu menggunakan mantra, ritual khusus, sesaji, serta menggunakan atraksi kerasukan dari para pemain maupun penonton, bagaimana tanggapan anda selaku ulama di desa Tegal Arum?
6. Ada larangan atau tidak dari anda selaku ulama desa Tegal Arum terhadap pertunjukan kuda lumping itu sendiri?
7. Apa harapan serta saran anda untuk kesenian kuda lumping desa Tegal Arum kedepan?

C. Guru/ Pendidik

1. Apakah anda pernah menyaksikan pertunjukan kuda lumping, dalam acara apa saja?
2. Apakah anda di undang atau memang sengaja ingin menyaksikan pertunjukan kuda lumping tersebut?
3. Apakah ada siswa atau siswi anda yang ikut kesenian kuda lumping? bagaimana tanggapan anda selaku pendidik?
4. Bagaimana persepsi anda setelah menyaksikan pertunjukan kuda lumping?
5. Dalam pertunjukan kuda lumping terdapat atraksi kerasukan dari para pemain termasuk siswa atau siswi anda, bagaimana menurut anda?
6. Apakah ada pengaruhnya siswa siswi anda yang ikut dalam kesenian kuda lumping terhadap perilakunya di sekolah? Bagaimana tanggapan anda?
7. apakah anda setuju atau tidak jika siswa atau siswi anda ikut dalam kesenian kuda lumping, serta jelaskan alasannya?
8. bagaimana solusi serta saran yang anda tawarkan untuk siswa siswi anda maupun kesenian kuda lumping desa Tegal Arum itu sendiri?



PEMERINTAH KABUPATEN TEBO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Lintas Tebo-Bungo Km 12 Telp (0744) 21650
MUARA TEBO

SURAT IZIN RISET / PENELITIAN
NOMOR : 070 / 80 / KESBANGPOL / 2016

Membaca : Surat Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor : 1560/UN35.5/LT/2016 Tanggal 21 November 2016 Perihal mohon Izin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 9 Tahun 1983 Tanggal 9 November 1983 tentang pedoman Pendataan Sumber Potensi Pembangunan.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Tebo Nomor 10 Tahun 2010 tentang pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
Memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **WISNU ALAM**
NIM : 1205427/2012
Judul Penelitian : ***"Persepsi Masyarakat Desa Tegal Arum Terhadap Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Dalam Acara Pernikahan Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo"***
Tempat Penelitian : Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo
Waktu penelitian : November s/d Desember 2016

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Sebelum dan Sesudah Penelitian harus melapor kepada pejabat pemerintah setempat untuk mendapatkan informasi tentang daerah yang bersangkutan.
2. Wajib menjaga tata tertip dan mentaati ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat daerah setempat.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.
4. Menyampaikan hasil Penelitian Kepada Bapak Bupati Tebo Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tebo serta Kepala Bappeda Kabupaten Tebo.
5. Surat Izin / Riset Penelitian ini akan dicabut kembali apabila yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Muara Tebo, 14 Desember 2016
An. KEPALA KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TEBO
Kasi Politik, Geologi dan Wasbang



THASWITA, A.Md
Penata (III/c)

NIP. 19750802 200012 2 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Tebo di Muara Tebo (Sebagai Laporan).
2. Kepala Bappeda Kabupaten Tebo di Muara Tebo.
3. Camat Rimbo Bujang Kabupaten Tebo di Tempat
4. Kepala Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo di Tempat
5. Yang Bersangkutan.
6. Arsip.



KABUPATEN TEBO
KECAMATAN RIMBO BUJANG
DESA TEGAL ARUM
Jl. P. Diponegoro Desa Tegal Arum 37553

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : 671/ *964* /2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo memberikan izin penelitian atas nama **WISNU ALAM** dengan keterangan sebagai berikut.

Surat dari KESBANGPOL TEBO No : 070/ 80 /KESBANGPOL/2016 ,Tentang Izin Riset / Penelitian Kepada :

Nama : WISNU ALAM
NIM : 1205427 / 2012
Progam Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Judul Penelitian : ***“ Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Tegal Arum Terhadap Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Dalam Acara Pernikahan Di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo”***
Tempat Penelitian : Desa Tegal Arum Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo
Waktu Penelitian : November s/d Desember 2016

Demikian surat keterangan Izin ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tegal Arum, 21 Desember 2016
Kepala Desa Tegal Arum


ROHMAD ANNAS